

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN
MENDRIBEL BOLA PADA PEMAIN SEPAKBOLA MINI DI SD
NEGERI 12 MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Dosen Penguji Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Setara Satu (S1)*



Oleh

**B A D R I S
NIM: 95575**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

OLEH : BADRIS /2011/95575

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya kemampuan keterampilan mendribel bola pada pemain sepakbola mini SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kurang kemampuan motorik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang melihat hubungan antara tingkat kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 24 orang teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Maka sampel yang di ambil 24 orang pemain pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes kemampuan motorik dan tes keterampilan mendribel bola. Data diolah dengan menggunakan korelasi.

Berdasarkan perhitungan korelasi yang diperoleh, Terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Motorik dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh $r_{hitung} 0,516 > r_{tabel} 0,404$, dengan kontribusi sebesar 26,63%.

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPILAN
MENDRIBEL BOLA PADA PEMAIN SEPAKBOLA MINI DI
SD NEGERI 12 MAEK KECAMATAN BUKIK BARISAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Badris
NIM/BP : 95575
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M. Pd
NIP.19591121 198602 1 012

Drs Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs.Hendri Neldi,M.Kes,AIFO
NIP 196205201987031002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan
Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri
12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh
Kota**

Nama : BADRIS

NIM : 95575

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs Willadi Rasyid, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Drs Hendri Neldi, M.Kes. AIFO	_____
3. Anggota	: Drs Kibadra	_____
4. Anggota	: Drs Syafrizar, M. Pd	_____
5. Anggota	: Drs Yulifri, M. Pd	_____

KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul” **Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan karena masih terbatasnya kemampuan peneliti, baik pengalaman maupun pengetahuan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan baik moral maupun material semua pihak yang bersangkutan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIK UNP Dr, Syahril, B, M, Pd yang telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M Kes AIFO. Selaku ketua jurusan pendidikan olahraga yang telah memberikan jalan dan semangat untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dosen penguji yang telah bersedia menjadi penguji, memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya tidak bosan-bosannya memberikan nasihat kepada saya, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini saya menjadi termotivasi.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar dan Karyawan tata usaha pendidikan olahraga.
7. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan yang telah memberikan waktu serta tenaganya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan mendapat pahala dari Allah SWT. Sehingga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang, Khususnya dalam Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori	8
1. Sepakbola Mini	8
2. Kemampuan Motorik	9
3. Mendribel Bola dalam Permainan Sepakbola Mini	17
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis	21
----------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	29
B. Pengujian Persyaratan Analisis	33
C. Pengujian Hipotesis	31
D. Pembahasan	35

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

1. Populasi	22
2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Kemampuan Motorik	29
3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Keterampilan Mendribel.....	31
4. Uji Normalitas	33
5. Uji Korelasi	34

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	19
2. Tes Koordinasi Mata Kaki	24
3. Lintasan Kelincahan	25
4. Tes Kelentukan Togok	26
5. Tes Keterampilan Mendribel Bola	27
6. Histogram Frekuensi Kemampuan Motorik	30
7. Histogram Frekuensi Keterampilan Mendrible Bola	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Tes Kemampuan Motorik	41
2. Data Tes Keterampilan Mendribble Bola	42
3. Uji Normalitas Kemampuan Motorik	43
4. Uji Normalitas Keterampilan Mendribble Bola	44
5. Korelasi	45
6. Surat Izin Peneltian dari FIK UNP	46
7. Surat Izin Penelitian dari Sekolah bersangkutan	47
8. Gambar- gambar kegiatan penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pembinaan cabang-cabang olahraga pada Sekolah Dasar merupakan wadah bagi anak-anak yang berbakat dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap olahraga prestasi. Harsono (1988:15) mengatakan untuk mencapai prestasi/hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam suatu pembinaan olahraga prestasi diperlukan beberapa persyaratan yaitu antara lain:

“1) Bakat, minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), 2) dukungan moral dan materil dari keluarga, 3) proses pembinaan secara berkesinambungan, terprogram, dan menggunakan pendekatan metode yang baik, dalam waktu yang relatif lama, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 5) kondisi lingkungan fisik, geografis, klimatologis dan kultural yang kondusif”.

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat harus dimiliki dalam melaksanakan suatu pembinaan olahraga. Diantara persyaratan tersebut adalah atlet yang akan dibina betul betul memiliki bakat, minat, motivasi yang tinggi dan memiliki kemampuan kemampuan motorik yang baik. Di samping itu pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, mendapat dukungan dari keluarga dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang diperlukan untuk latihan. Begitu juga dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga sepakbola mini.

Cabang olahraga sepakbola mini merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang mendapat perhatian banyak orang untuk

pengembangan dan pembinaannya. Pengembangan dan pembinaan olahraga sepakbola mini dilaksanakan sejak usia anak sekolah dasar. Pengembangan dan pembinaan cabang olahraga sepakbola mini tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten dan kota yang lebih dikenal dengan nama klub olahraga di Sekolah Dasar.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di Sekolah Dasar tersebut, perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin. Kegiatan dimaksud dijelaskan (Depdiknas:2007:3) merupakan ketetapan pemerintah untuk dilaksanakannya "Lomba/ pertandingan olahraga Atlet Tingkat Nasional yang diselenggarakan di Jakarta". Termasuk di dalamnya cabang olahraga sepakbola mini.

Pengembangan dan pembinaan serta pembibitan olahraga sepakbola mini di sekolah dasar ini memiliki organisasi yaitu melalui gugus-gugus sekolah. Satu gugus terdiri dari gabungan beberapa sekolah dasar. Secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sekolah dasar inti dan sekolah dasar imbas. Maksud sekolah dasar imbas adalah sekolah yang termasuk ke dalam gugus, dimana muridnya ikut dalam suatu pembinaan olahraga. Sedangkan sekolah inti yaitu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan latihan atau tempat pembinaan berlangsung.

Sepakbola mini merupakan olahraga permainan yang bersifat kelompok atau dapat juga dikatakan cabang olahraga beregu, satu regu terdiri

dari 7 orang pemain dengan 3 orang pemain cadangan serta memakai peraturan pertandingan resmi dari PSSI. Sedangkan untuk ukuran lapangan sepakbola mini Diknas (2007:177-178) menjelaskan: “ukuran lapangan lebih kecil dari lapangan bola orang dewasa yaitu panjang 60 meter dan lebar 40 meter, tinggi gawang 2 meter dan lebar gawang 5 meter serta pinalty 9 meter. Sedangkan lama pertandingan adalah 2x20 menit dengan istirahat selama 5 menit”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa cabang olahraga sepakbola mini juga merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang pertandingan dan memakai peraturan pertandingan resmi dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Pertandingan sepakbola mini khusus diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan diperlombakan mulai dari tingkat daerah sampai ketingkat nasional.

Seseorang pemain sepak bola bisa bermain dengan baik, dia harus menguasai berbagai keterampilan teknik, taktik dan kemampuan motorik yang baik. Karena cabang sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut stamina yang kuat dan gerakan yang cepat. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola yaitu teknik *dribbling* atau menggiring bola. Banyak faktor yang memepengaruhi agar seseorang dapat menggiring bola dengan baik di antaranya adalah faktor kemampuan motorik.

Menurut Harsono (1988:155) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu ”kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan”. Di dalam mendribel bola dalam cabang

sepakbola dibutuhkan kecepatan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi, khususnya koordinasi mata-kaki. Tanpa unsur-unsur kemampuan motorik ini, mustahil seseorang bisa mendribel bola dengan baik. Di samping itu keterampilan mendribel bola dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor gizi, sarana dan prasarana, kualitas guru penjas sebagai pelatih, program latihan, penguasaan teknik dan lingkungan tempat berlatih.

Salah satu yang mempengaruhi keterampilan *dribbling* adalah kemampuan motorik. Luthan (2002:12) mengatakan kemampuan motorik merupakan “kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik yang baik akan dapat mempermudah seseorang dalam belajar keterampilan gerak, misalnya dalam belajar keterampilan menggiring bola atau mendribbel dalam permainan sepakbola. Begitu juga bagi pemain sepakbola di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bedasarkan observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan dilapangan dan pada waktu bermain dalam beberapa kali pertandingan dan kejuaraan yang pernah diikuti, baik ditingkat Kecamatan antar gugus maupun tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota, keterampilan mendribel bola atau menggiring bola yang dimiliki pemain SD Negeri 12 Maek masih belum baik. Hal ini terlihat dari penguasaan bola dan penampilan mereka pada saat bermain dilapangan selalu saja kalah cepat gerakannya, sehingga bola dapat dirampas lawan atau bola dengan mudah dikuasai lawan.

Rendahnya keterampilan teknik mendribel bola oleh pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor tersebut adalah kemampuan motorik, kemampuan dan pengalaman guru penjasorkses sebagai pelatih, koordinasi mata-kaki, kelincahan, kecepatan, kelentukan tubuh, kaki dengan bola, penguasaan teknik.

Dari uraian di atas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan mendribel bola dalam permainan sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui secara mendalam, apa yang menyebabkan rendahnya keterampilan mendribel bola pemain sepakbola tersebut, dengan demikian judul penelitian adalah “Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Keterampilan Mendribel Bola Pada Pemain Sepakbola Mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribel bola, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan dan pengalaman guru penjasorkses sebagai pelatih
2. Kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola.
3. Penguasaan teknik dengan keterampilan mendribel bola.
4. Koordinasi mata-kaki dengan keterampilan mendribel bola.

5. Kelincahan dengan keterampilan mendribel bola.
6. Kecepatan dengan keterampilan mendribel bola.
7. Kelentukan tubuh dengan keterampilan mendribel bola.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribbel bola dan mengingat keterbatasan waktu dan referensi yang penulis miliki, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya satu faktor yaitu : kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Keterampilan mendribbel bola pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Hubungan kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, penelitian ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK-UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru / pelatih, pemain dalam meningkatkan keterampilan teknik permainan sepakbola.
3. Dinas Pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan dalam upaya peningkat dan penegmbangan olahraga prestasi untuk anak sekolah dasar.
4. Sebagai bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
5. Sebagai sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Permainan Sepakbola Mini

Cabang olahraga sepakbola mini merupakan cabang olahraga permainan yang dikhususkan bagi siswa Sekolah Dasar, yang memiliki bakat dan minat yang tinggi dalam olahraga sepakbola. Menurut Diknas (2005:131) "permainan sepakbola mini dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjangnya 60 meter dan lebar 40 meter, tiang gawang tingginya 2 meter dan lebar 5 meter. Sedangkan untuk bola dipergunakan yaitu bola ukuran nomor 4".

Dengan demikian dapat diartikan bahwa permainan sepakbola mini merupakan permainan sepakbola yang diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar, dengan memodifikasi sarana dan prasarana dan memakai peraturan yang disederhanakan. Peraturan permainan sepakbola mini pada pertandingan olahraga atlet Sekolah Dasar Tingkat Nasional adalah "peraturan permainan yang berpedoman kepada peraturan yang ditetapkan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang dikembangkan oleh panitia penyelenggara guna meningkatkan dan mengembangkan pembinaan sepakbola Sekolah Dasar" (Diknas, 2007:177). Adapun peraturan yang disederhanakan misalnya saja jumlah pemain dalam satu tim yaitu terdiri dari 7 orang dengan 3 orang pemain

cadangan dan lamanya waktu bermain adalah 2x20 menit dengan istirahat selama 5 menit.

Luxbacher (2004:7) mengatakan “daya tarik sepakbola secara umum adalah sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan tetapi, karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibanding olahraga lain”. Dengan seseorang pemain sepakbola memiliki keterampilan dengan baik, dituntut mereka mampu bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi di dalam lapangan dengan waktu yang terbatas, belum lagi mengatasi kelelahan fisik dan dalam menghadapi lawan-lawan tanding yang tangguh, seseorang harus memiliki keterampilan yang baik.

2. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Motorik

Berbagai pendapat diberikan tentang pengertian kemampuan motorik, misalnya Kiram (2000:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Luthan (1988:213) mengatakan “kemampuan motorik juga dikatakan sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Menurut Sukintaka (2004:77) bahwa:

“Motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan *movement* dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Sementara Burton (1998:157) mengartikan kemampuan motorik adalah “kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik”. Sedangkan Gusril (2005:10) mengatakan di dalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu atlet SD melakukan lari, jalan, lompatan dan memanjat serta kejar-kejaran. Selanjutnya Selain itu juga, kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Berpedoman pada beberapa pendapat di atas tentang pengertian motorik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bermain.

Kemudian tahap atau fase belajar kemampuan motorik siswa sekolah Dasar adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Misalnya saja keterampilan motorik dalam berolahraga permainan sepakbola berbeda dengan keterampilan dalam cabang olahraga atletik dan sebagainya.

Pada anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan. Pengalaman gerakan yang mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan sehari-hari. Misalnya berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, berguling dan sebagainya. Tetapi belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Sukintaka (2004:79) mengatakan bahwa “perkembangan motorik tidak akan berhenti pada unsur tertentu, tetapi akan berjalan secara kontiniu dari sebelum lahir sehingga orang itu

mati”. Namun Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Menurut Gusril (2003:32) faktor fisik terdapat unsur-unsur sebagai berikut: a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (motor fitness) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak. Sedangkan faktor mekanik menurut Gusril (2003:33) terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut:

“a) Faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong, b) faktor pemberi gaya yang terdiri dari gerak yang lambat, percepatan, aktivitas/rekreasi, c) faktor penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil”.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan kematangan anak, dan gizi yang baik.

Sementara Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik

olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: “kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif”.

Cureton dalam Gusril, (2003:33) mengatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah “untuk mengembangkan kesanggupan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Keterampilan motorik yang berbeda, memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak”. Sebagai contoh, sebagian keterampilan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu penerimaan sosial.

Menurut Sukintaka (2004) ada beberapa alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni: a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa , sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa cara yang tepat untuk belajar keterampilan motorik adalah pada masa anak-anak,

karena pada masa ini mereka akan lebih mudah mempelajari keterampilan motorik dan tubuhnya masih lentur di samping itu mereka belum begitu banyak memiliki keterampilan, jika dibandingkan dengan anak remaja atau orang dewasa.

c. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Yang Diperlukan Dalam Mendribel Bola

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Harsono (1988:155) yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan. Sementara Setyo Nugroho (2005:12) berpendapat bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar (gross motor skill) memiliki komponen-komponen mencakup hal-hal sebagai berikut: “1) kekuatan otot, 2) daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskuler, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power, 8) koordinasi mata-tangan, 9) koordinasi mata-kaki”.

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kemampuan motorik yang dominan dibutuhkan dalam melakukan mendribel bola dalam permainan sepakbola antara lain adalah kecepatan, menurut Syafruddin (1992:54) mengatakan ”kecepatan sangat tergantung dari kekuatan (langsung), karena kecepatan tanpa kekuatan kecepatan tidak dapat dikembangkan”. Sedangkan Krempel (1981) mengartikan kecepatan adalah ”proses sistim persyarafan dan alat-alat otot untuk melakukan gerakan-gerakan dalam satuan waktu tertentu”. Dengan

demikian kecepatan dalam mendribel bola merupakan kemampuan proses sistim persyarafan dan alat-alat otot seseorang dalam melakukan gerakan mendribel bola dalam satuan waktu tertentu.

Unsur kemampuan motorik lain seperti koordinasi dibutuhkan dalam melakukan teknik mendribbel bola. Menurut Harsuki (2003:54) Koordinasi merupakan “kemampuan untuk memproduksi kinerja baru sebagai ramuan dari berbagai gerak sebagai hasil dari sistem syaraf dan otot yang bekerja secara harmonis”. Sementara Sharkey (2003:169) mengemukakan bahwa koordinasi diimplikasikan sebagai hubungan yang harmonis, penyatuan atau aliran gerakan yang halus dalam melakukan pekerjaan.. Di sisi lain Kiram (1994:12) mengartikan “koordinasi merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan”.

Kemudian unsur kelincahan juga diperlukan dalam melakukan dribbel bola, menurut Luthan (1991:116) kelincahan adalah ”kemampuan untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan berkaitan erat dengan tingkat kelentukan”. Di samping itu keseimbangan mempengaruhi kelincahan. Sedangkan keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh

dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Selanjutnya unsur kelentukan tubuh (togok) pada saat melakukan mendribbel bola dalam permainan sepakbola merupakan suatu kemampuan motorik yang harus dimiliki oleh pemain. Syahara (2004:91) mengatakan “kapasitas dalam melakukan gerakan yang sangat luas disebut dengan kelentukan”. Sajoto (1998:58) mengatakan “kelentukan keefektifan seseorang dalam penyesuaian dirinya, untuk melakukan segala aktifitas tubuh penguluran seluas-luasnya., terutama otot-otot ligament-ligament disekitar persendian”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa orang yang mempunyai kelentukan adalah orang yang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya atau bagian-bagian tubuhnya melalui ruang gerak. Kelentukan adalah spesifik masalah sendi, kelentukan harus menekankan kepada ruang gerak semua sendi tubuh, sebab kelentukan juga ditentukan oleh elastis tidaknya otot-otot tendon dan ligament.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa seseorang dalam melakukan mendribel bola dalam olahraga sepakbola membutuhkan unsur-unsur kemampuan motorik seperti, kecepatan, daya tahan, koordonasi dan kelincahan yang erat kaitannya dengan kelentukan dan keseimbangan. Begitu juga dengan kemampuan motorik yang harus dimiliki oleh pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Mendribel Bola Dalam Permainan Sepakbola Mini

Seseorang untuk bisa bermain sepakbola dengan baik, dia harus menguasai berbagai teknik dasar. Artinya dapat dikatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola.

Harsono dalam Zaini (2008:19) mengatakan gerak dasar sepakbola meliputi “menendang bola, menggiring bola, menahan bola, melempar ke dalam dan menangkap bola bagi kiper”. Sementara Zalpendi dkk (2005:100) mengatakan teknik dalam permainan sepakbola terdiri dari :

1) Teknik tanpa bola dan, 2) teknik dengan bola”. Teknik tanpa bola seperti lari, lari merupakan teknik tanpa bola yang penting bagi seorang pemain teknik lari dengan langkah merupakan ciri khas pemain. Melompat dalam bermain sepakbola merupakan suatu usaha untuk mengambil bola tinggi dan tackling (merampas bola) dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam permainan sepakbola salah satu teknik dengan bola yang harus dikuasai seorang pemain sepakbola adalah teknik mendribel atau menggiring bola. Mendribel bola, merupakan teknik dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Arsil (2012:22) mengatakan mendribel bola berguna untuk: “1) memindahkan daerah permainan, 2)

melewati lawan, 3) memperlambat tempo permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka”.

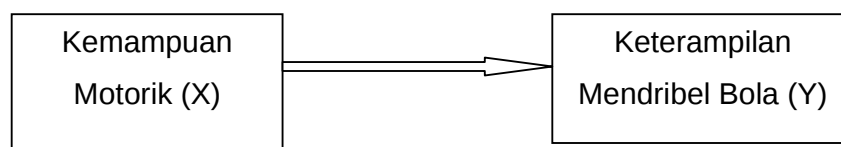
Mendribbel bola dapat dilakukan dengan kura-kura kaki bagian atas, kura-kura kaki bagian dalam dan kura-kura kaki bagian luar. Dengan menggunakan bagian kura-kura kaki bagian dalam berarti posisi dari bola selalu berada dalam penguasaan pemain. Cara mendribbel atau menggiring bola seperti inilah yang lebih baik dilakukan, karena bola selalu berada diantara dua kaki. Di samping itu seseorang dalam bermain dapat merubah-ubah kecepatan sewaktu menggiring bola. Zalpendi dkk (2005:111) cara untuk mendribbel bola yaitu “dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak dan dengan kecepatan bervariasi. Dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak antara bola dengan tubuh dapat dikontrol sedemikian rupa, sehingga sukar bagi lawan untuk merampas bola”.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan mendribbel atau menggiring bola dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam bermain. Seperti: dengan mudah melewati lawan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka dan memperlambat tempo permainan dan teknik mendribbel bola ini juga harus dikuasai oleh pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Kerangka Konseptual

Mendribbel bola, merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Mendribbel bola yaitu usaha membawa atau memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Menurut Arsil (2012:22) menggiring bola berguna untuk: “1) memindahkan daerah permainan, 2) melewati lawan, 3) memperlambat tempo permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka”.

Untuk dapat melakukan gerakan mendribel bola dalam permainan sepakbola dengan baik, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan motorik. Kemampuan motorik menurut Luthan (1988:213) adalah “kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Artinya kemampuan motorik seseorang (atlet) dapat mempengaruhi kualitas gerakan mendribel bola dalam cabang sepakbola. Dengan demikian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan gambar kerangka konseptual yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola pemain sepakbola mini di SD Negeri 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan keterampilan mendribbel bola pada pemain sepakbola mini di SDN 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes sebagai pelatih sepak bola mini di SDN 12 Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk memberikan latihan-latihan kemampuan motorik agar keterampilan mendribbel bola dapat ditingkatkan.
2. Pemain sepakbola agar dapat meningkatkan latihan-latihan kemampuan motorik sehingga keterampilan dribbling dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1992. Manajemen Penelitian. Jakarta: P2LPTK.
- Arsil, 2006. Perbedaan Pengaruh Latihan Teknik Elementer dan Modifikasi Permainan Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola. Tesis. Pascasarjana, Padang: UNP
- Burton, Allen W.1998. Movement Skill Assessment. Iowa: Human Kinetics
- Depdiknas, 2007. Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Gusril, 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kodya Padang. Disertasi. Jakarta: Pascasarjana, UNJ.
- ,2005. Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Harsono. 1988. *Coaching* Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam *Coaching*. Jakarta: P2LPTK.
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*, Kajian Para Pakar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiram, Yanuar, 1994, *Belajar Motorik*, Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- , 2000. Belajar Motorik.Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Luthan, Rusli. 1988. Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori Dan Metode. Jakarta: Depdikbud.
- , 2002. Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Luxbacher, Joe. 2004. Sepak Bola. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho. 2005. *Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta. FIK. Universitas Negeri Yogyakarta.